

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Pola asuh orang tua terhadap anak merupakan bentuk interaksi antara anak dan orang tua selama mengadakan pengasuhan yang berarti orang tua mendidik, membimbing dan melindungi anak (Gunarsa, 2002). Pola asuh orang tua merupakan gambaran tentang sikap dan perilaku orang tua dengan anak dalam berinteraksi, serta berkomunikasi selama mengadakan kegiatan pengasuhan. Kemampuan interpersonal dan tuntutan emosional yang besar sangat diperlukan orang tua dalam melakukan kegiatan pengasuhan dimana kemampuan tersebut akan menentukan keberhasilan pola asuh orang tua dan keberhasilan tersebut sangat mempengaruhi tingkat kemandirian anak (Santrock, 2002).

Berdasarkan hasil penelitian dari Rahayu (2008) tentang kemandirian personal hygiene pada anak usia 3-5 tahun di kelurahan rowotamtu kabupaten jember menunjukkan bahwa dari 112 responden terdapat 63% anak tidak mandiri, 19% mandiri sebagian, dan 18% mandiri penuh, berdasarkan dari studi pendahuluan pada tanggal 2-6 Mei dari 3 TK (TK ABA 1 Cakru, TK ABA 2 Kraton, TK ABA 1 Kencong ) menunjukkan bahwa dari 172 responden dengan masing-masing TK 10 anak menunjukkan bahwa terdapat 14 anak tidak mandiri, 7 anak mandiri sebagian dan 9 anak mandiri penuh.

Menurut Mu'tadin (2002), kemandirian merupakan suatu sikap individu yang di peroleh secara kumulatif selama perkembangan, dimana individu akan terus belajar untuk bersikap mandiri dalam menghadapi berbagai situasi di

lingkungan, sehingga individu pada akhirnya akan mampu berfikir dan bertindak sendiri. Menurut Budi (2008) kemandirian adalah kemampuan untuk melakukan kegiatan atau tugas sehari-hari sendiri atau dengan sedikit bimbingan, sesuai dengan tahapan perkembangan dan kapasitasnya.

Waktu yang paling tepat untuk melatih kemandirian anak adalah usia prasekolah. Memasuki masa prasekolah ini sebenarnya anak sudah bisa menangkap keinginan orang tua dan kemandirian lama-lama akan terbentuk. Kemandirian anak dapat terlihat dalam berbagai hal seperti bersosialisasi, belajar, dan berperilaku hidup bersih dan sehat (Soetjiningsih, 1995). TK ABA merupakan TK memiliki standart nasional dalam memberikan pengetahuan dan pelajaran jika di bandingkan dengan TK yang lain di kecamatan kencong. Standart Nasional TK ABA tercermin dalam Akreditasi B, sehingga TK ini layak untuk menjadi TK pilihan dalam mengembangkan kemandirian pada anak Prasekolah

Menurut Soetjiningsih (1995) Faktor yang mempengaruhi kemandirian anak pada usia Prasekolah adalah pola asuh, anak dapat mandiri dengan di berikan kesempatan, dukungan dan peran orang tua sebagai pengasuh. Pola asuh orang tua di pengaruhi oleh komunikasi yang di bangun dengan pola komunikasi yang baik akan di harapkan akan tercipta pola asuh yang baik serta kualitas informasi anak dan orang tua yang di pengaruhi oleh pendidikan orang tua.

Perilaku hidup bersih dan sehat sangat erat kaitannya dengan upaya atau kegiatan seseorang untuk mempertahankan dan meningkatkan kesehatannya yang meliputi makan dengan menu seimbang, olah raga teratur, istirahat cukup, dan kebersihan diri (Notoatmojo, 2003). Kebersihan diri atau *personal hygiene* bertujuan untuk mempertahankan perawatan diri, membuat rasa aman dan

relaksasi, menghilangkan kelelahan, mencegah infeksi, mencegah gangguan sirkulasi darah, mempertahankan integritas pada jaringan dan untuk kesejahteraan fisik dan psikis.

Berdasarkan fenomena diatas, peneliti menjadi tertarik untuk melakukan penelitian mengenai hubungan pola asuh orang tua dengan kemandirian personal hygiene pada anak prasekolah, karena menurut Rumini dan Sundari (2004) ciri-ciri anak prasekolah meliputi anak dapat makan dan minum sendiri, anak mampu memakai pakaian dan sepatu sendiri, anak mampu merawat diri sendiri (mencuci muka / mandi, menyisir rambut, sikat gigi) , anak mampu menggunakan toilet, anak dapat memilih kegiatan yang di sukai (menari, melukis, dan mewarnai) dan di sekolah TK tidak mau di tunggu oleh ibu atau pengasuhnya. Penelitian ini menjadi penting untuk di teliti karena di lihat dari teori tersebut anak prasekolah mampu melakukan *Personal Hygiene* sendiri. Jika merujuk pada teori di atas, jika anak prasekolah tidak mampu untuk melakukan *Personal Hygiene* maka perkembangan motorik dan sensorik anak kurang baik. (Rumini dan Sundari ,2004)

## **1.2 Rumusan Masalah**

Apakah ada hubungan antara pola asuh orang tua terhadap kemandirian *Personal Hygiene* pada anak prasekolah?

### **1.3 Tujuan Penelitian**

#### **1.3.1 Tujuan umum**

Untuk menganalisa hubungan pola asuh orang tua terhadap kemandirian personal hygiene pada anak Prasekolah di wilayah kecamatan Kencong Kabupaten Jember.

#### **1.3.2 Tujuan khusus**

1. Mengidentifikasi pola asuh orang tua yang di berikan pada anak prasekolah di TK ABA di wilayah kecamatan Kencong Kabupaten Jember.
2. Mengidentifikasi kemandirian personal hygiene pada anak prasekolah di TK ABA di wilayah kecamatan Kencong kabupaten Jember.
3. Menganalisa hubungan antara pola asuh dan kemandirian pada anak preesechool di TK ABA di wilayah kecamatan Kencong kabupaten Jember.

### **1.4 Manfaat Penelitian**

#### **1.4.1 Teoritis**

Dengan adanya penelitian ini untuk membuktikan dan mendukung teori bahwa pola asuh orang tua dapat meningkatkan kemandirian *personal hygiene* pada anak pra sekolah.

### 1.4.2 Praktis

1. Sebagai Informasi bagi Orang Tua di TK ABA 01 Cakru Kencong Jember dalam mengasuh anak prasekolah dalam mengasuh anak agar anak dapat mandiri melakukan kegiatan sehari-hari khususnya *personal hygiene*.
2. Sebagai Informasi bagi Pengajar di TK ABA 01 Cakru Kencong Jember dalam mengasuh anak prasekolah dalam memotivasi orang tua untuk mengasuh anak agar anak dapat mandiri melakukan kegiatan sehari-hari khususnya *personal hygiene*.
3. Mendorong Orang tua untuk memberikan pola asuh yang baik sehingga anak dapat mandiri melakukan kegiatan sehari-hari khususnya *personal hygiene*.